

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pengangkutan Batubara menggunakan kapal curah (*Bulk Carrier*) dapat dilakukan langsung sandar di *jetty* atau secara *Ship To Ship* (STS). STS merupakan kegiatan pemindahan muatan dari satu kapal ke kapal lain sejenis. STS dilakukan oleh kapal yang sedang berlabuh di area *jetty* atau sedang *drop anchore* di *anchorage area* (Sadewa, 2023). Proses pemuatan Batubara secara STS diperlukan Perusahaan Bongkar Muat (PBM) sebagai pelaksana operasional jalannya kegiatan. Seperti penjelasan dari Peraturan Pemerintah (PP) No.2 Tahun 2010 tentang Angkutan di Perairan menyatakan bahwa setiap kegiatan bongkar muat dari dan ke kapal termasuk dalam sistem pengelolaan pelabuhan di Indonesia yang dijalankan melalui unit usaha bongkar (Hatta & Syamsuddin, 2019). PBM sering kali bekerja sama dengan Perusahaan Angkutan Pelabuhan dalam menjalankan kegiatan bongkar muat menggunakan tongkang dari *jetty* ke *anchorage area* untuk mengurangi waktu tunggu pemuatan yang diakibatkan oleh fasilitas tambat kapal terlalu kecil (Jabalnur et al., 2022).

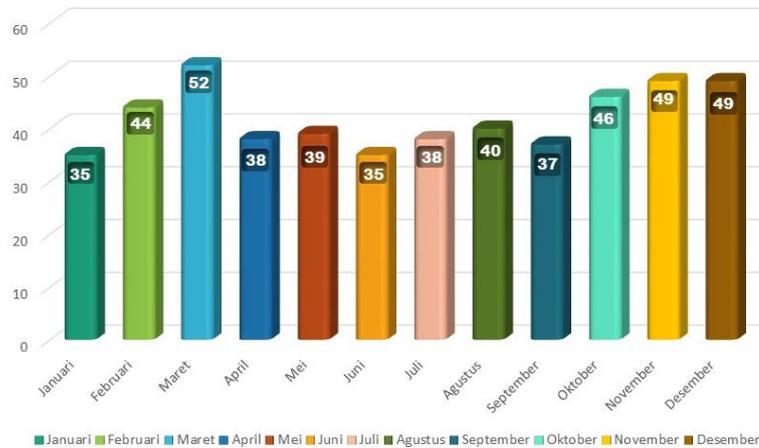
Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran penting yang tidak dapat dipisahkan pada jalannya operasional perusahaan. SDM merupakan rancangan sistem formal dalam sebuah organisasi dengan memanfaatkan keahlian manusia untuk mencapai tujuan sesuai visi organisasi atau perusahaan secara efektif dan efisien (G. A. M. Putri et al., 2022). *Stevedores* menjadi SDM yang keahliannya digunakan untuk kegiatan operasional pemuatan batubara dari tongkang (*barge*) ke kapal curah (*Bulk Carrier*). *Stevedores* tersebut terdiri dari *Loading Master/Foreman*, *Operator Crane*, *Operator Bulldozer*, serta pekerja lain yang termasuk dalam rangkaian Tenaga Kerja Bongkar Muat(TKBM). TKBM sebagai pelaksana pada proses bongkar muat memiliki resiko

keselamatan yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat menyebabkan kecelakaan dalam bekerja (E. R. Gultom, 2022).

Pada proses kegiatan bongkar muat, keselamatan kerja merupakan faktor mutlak yang wajib dipenuhi dengan tujuan memberikan rasa aman kepada tenaga kerja dalam melakukan pekerjaannya. Di sisi lain banyak perilaku pekerja dalam kegiatan bongkar muat yang mengabaikan keselamatan diri sendiri dan orang lain demi memenuhi kewajiban sesuai tanggung jawabnya. (A. R. Putri & Susilawati, 2023b). Keselamatan pada kegiatan bongkar muat dengan kegiatan operasional yang tinggi perlu mendapatkan perhatian serius karena dapat menyebabkan berbagai resiko sehingga berdampak pada tenaga kerja maupun perusahaan (Gembong Satria Negara, 2022).

Sebanyak 50% kecelakaan kerja disumbangkan oleh kelelahan kerja yang disebabkan karena kemampuan tubuh secara fisik dan mental yang mengalami penurunan. Semakin lama masa kerja *stevedores* atau TKBM akan berpengaruh pada ketahanan tubuh sehingga menyebabkan kelelahan pada pekerja (Diansyah & Nugroho, 2024). Meningkatnya kesalahan bekerja akibat kelelahan kerja mempengaruhi tingkat keselamatan kerja yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Faktor yang menyebabkan kelelahan kerja yaitu faktor internal dari pekerja itu sendiri dan faktor eksternal seperti pembagian jadwal kerja, kondisi istirahat pekerja yang tidak sesuai, lingkungan kerja yang tidak kondusif. (Waruwu et al., 2022)

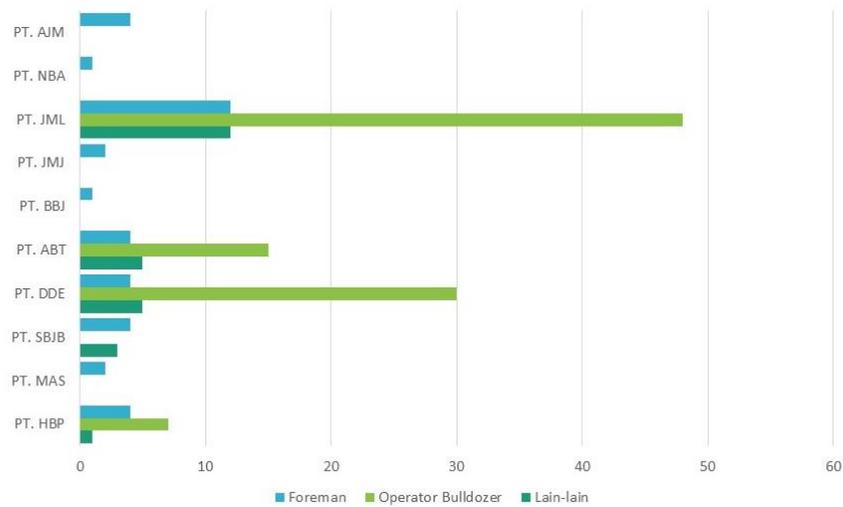
Lingkungan pekerjaan dapat mempengaruhi gangguan secara fisik dan emosional yang biasa disebut dengan stres kerja. Stres pada lingkungan pekerjaan disebabkan oleh beberapa hal seperti tekanan yang berlebihan dan jumlah pekerjaan yang tidak sesuai (Samura & Sitompul, 2020). Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Anjani dan Widajati, *stevedores* pada suatu Perusahaan bongkar muat (PBM) sebesar 88,5% mengalami stres kerja ringan, sedangkan sebesar 11,5% mengalami stres kerja tinggi yang disebabkan oleh peningkatan beban kerja (Sri Anjani & Widajati, 2022).



Gambar 1 1 Data Kapal Masuk

Sumber : *Monthly Report of Vessels (Agency)* Tahun 2023 PT. IDT Trans Agency Cab. Sudan

Dari data pada tabel 1.1 mengenai laporan bulanan kapal masuk di PT. IDT Trans Agency Cabang Sudan tahun 2023, kapal yang melakukan pemuatan Batubara di Bunati *Anchorage* sebanyak 502 kapal. Mengacu pada data tersebut, kapal yang masuk ke Bunati *Anchorage* terbilang cukup padat, sedangkan jika dilihat dari data pada tabel 1.2 mengenai daftar Perusahaan Bongkar Muat (PBM) yang bekerja dengan PT. IDT Trans Agency Cab. Sudan di Kawasan Bunati hanya berjumlah 10 perusahaan dengan total pekerja berjumlah 164 *stevedores*. Dari 10 perusahaan tersebut hanya 4 PBM yang memiliki kelengkapan *stevedores*, sedangkan kapal yang masuk ke bunati terdapat dua jenis, yaitu *Gearless Vessel* (kapal tanpa crane) dan *Geared Vessel* (kapal crane) yang memerlukan kelengkapan *stevedores* seperti *Foreman/Loading Master, Operator Crane, Operator Bulldozer, Pilot Operator Crane, Mekanik Bulldozer, dan Fuelman*.



Gambar 1 2 Data Ketersediaan *Stevedores*

Sumber : Data Pra Penelitian

Berdasarkan kedua tabel dari hasil wawancara pra penelitian di atas menjelaskan bahwa kepadatan jadwal kapal berbanding terbalik dengan ketersediaan *stevedores* di Perusahaan Bongkar Muat (PBM) sehingga memberikan dorongan kepada penulis untuk menjadikan masalah tersebut sebagai bahan penelitian yang berjudul:

“Pengaruh Kelelahan dan Stres Kerja terhadap Keselamatan *Stevedores* pada Proses Pemuatan Batubara di Bunati *Anchorage* yang Diageni oleh PT. IDT Trans Agency Cabang Sudan”

1.2 Batasan Masalah

Banyak hal yang mempengaruhi keselamatan *stevedores* pada proses pemuatan batubara secara *Ship to Ship* (STS), maka dari itu peneliti membuat batasan masalah agar penelitian ini tidak meluas dan lebih terarah yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada pengaruh kelelahan dan stres kerja terhadap keselamatan *stevedores* pada proses pemuatan batubara di Bunati *Anchorage*.

2. Populasi penelitian ini berfokus pada seluruh *stevedores* dari Perusahaan Bongkar Muat (PBM) yang bekerja dengan PT. IDT Trans Agency di Bunati *Anchorage*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan perumusan latar belakang yang sudah dikemukakan, penulis dapat mengidentifikasi klasifikasi factor manusia yang menjadi indikasi penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada kegiatan pemuatan Batubara di Bunati *Anchorage* yaitu kelelahan dan stres kerja sebagai variable X dan keselamatan *stevedores* sebagai variable Y.

1. Apakah kelelahan kerja memiliki pengaruh terhadap keselamatan *stevedores* pada proses pemuatan batubara di Bunati *Anchorage* yang diageni oleh PT. IDT Trans Agency?
2. Apakah pengaruh stres kerja memiliki pengaruh terhadap keselamatan *stevedores* pada proses pemuatan batubara di Bunati *Anchorage* yang diageni oleh PT. IDT Trans Agency?
3. Seberapa besar pengaruh kelelahan dan stres kerja secara bersama-sama terhadap keselamatan *stevedores* pada proses pemuatan batubara di Bunati *Anchorage* yang diageni oleh PT. IDT Trans Agency?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis, adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh kelelahan kerja terhadap keselamatan *stevedores* pada proses pemuatan batubara di Bunati *Anchorage* yang diageni oleh PT. IDT Trans Agency.
2. Untuk menguji pengaruh stress kerja terhadap keselamatan *stevedores* pada proses pemuatan batubara di Bunati *Anchorage* yang diageni oleh PT. IDT Trans Agency.

3. Untuk menguji pengaruh kelelahan kerja dan stress kerja secara bersama-sama terhadap keselamatan *stevedores* pada proses pemuatan batubara di Bunati *Anchorage* yang diageni oleh PT. IDT Trans Agency.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, diharapkan penelitian ini memberikan dampak atau manfaat secara teoritis dengan membantu dalam memahami bagaimana kelelahan dan stres kerja memiliki keterkaitan terhadap tingkat keselamatan *stevedores* pada pemuatan batubara secara *Ship to Ship (STS)* sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Keterkaitan antar variabel yang diketahui nantinya dapat dijadikan landasan teoritis yang dikembangkan untuk ilmu pengetahuan tentang keselamatan kerja, khususnya dalam konteks pemuatan yang dilakukan secara *Ship to Ship (STS)* di *Anchorage Area*.

1.5.2 Manfaat Empiris

- a. Untuk Politeknik Maritim Negeri Indonesia, sebagai peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan bagi mahasiswa atau staf akademik dengan cara mengembangkan kurikulum dan materi pembelajaran terkait keselamatan kerja pemuatan batubara di *Anchorage Area*.
- b. Untuk Perusahaan Bongkar Muat (PBM) yang bekerja sama dengan PT. IDT Trans Agency, yaitu dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan kebijakan jam dan jadwal kerja yang bertujuan untuk mengurangi kelelahan dan stres kerja *stevedores*, sehingga dapat meningkatkan keselamatan kerja